

**PENDAMPINGAN PADA IBU DENGAN BALITA DALAM  
MEWUJUDKAN BALITA SEHAT DAN CERDAS DI DESA  
TIMBULHARJO**

*Assistance To Mothers And Toddlers In Creating Healthy And Smart Toddlers In  
Timbulharjo Village*

**Fitriani Mediastuti<sup>1\*</sup>, Kurniasari Pratiwi<sup>1</sup>, Yuni Fitriana<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

\*e-mail korespondensi: yunifitriana2906@gmail.com

***Abstract***

*Children with normal growth and development create a healthy and intelligent generation. The reality in society is that there are still parents who don't understand how to raise children so that children can grow and develop according to their age. The role of the family and the skills of the mother in recognizing delays in the child's development process are very important, therefore the child can be given stimulation as early as possible. Knowledge about physical and mental development and sexual education related to the prevention of sexual violence against children is very important. The method of counseling activities (conference) conducted by three speakers, media in the form of visual and audiovisual materials as well as educational games. Services are also carried out by implementing health protocols. The target of this service activity is mothers who have toddlers in the Timbulharjo Village, Sewon, Bantul, Yogyakarta. In this activity, the participants who attended were 26 mothers and 26 toddlers as well as women cadres from the village of Timbulharjo. The implementation of the activity was carried out in the area of the District of Pacar, Timbulharjo Village, Bantul Regency. The participants in the service activities were very enthusiastic and able to understand the material as evidenced by the many questions asked and when asked again they were able to answer correctly. Educational games can be played properly and parents understand and are willing to facilitate the stimulation of their child's growth and development. Parents responded to the material by sharing experiences and consulting regarding their child's emotional and sexual development. Parents were greatly helped by the explanations of the informants regarding the questions they asked. This activity is very beneficial for the community to realize the golden generation.*

**Keywords:** *Stimulation of Child Development, emotional and sexual education*

***Abstrak***

Anak dengan tumbuh kembang yang normal mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas. Realita yang ada di masyarakat masih ada orang tua yang belum paham cara untuk mengasuh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Peran keluarga dan keterampilan ibu dalam mengenali keterlambatan proses perkembangan anak sangat penting, maka dari itu anak bisa diberikan stimulasi sedini mungkin. Pengetahuan tentang tumbuh kembang secara fisik dan mental dan edukasi seksual terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak sangat penting. Metode kegiatan berupa penyuluhan (seminar) yang dilakukan oleh tiga narasumber. Media berupa visual materi dan audiovisual serta permainan edukasi. Pengabdian juga dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu adalah ibu-ibu yang memiliki

anak balita di Kalurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pada kegiatan ini, peserta yang hadir yaitu ibu yang memiliki balita dan kader Kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di wilayah Dusun Pacar Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. Peserta kegiatan pengabdian sangat antusias dan mampu memahami materi terbukti banyaknya pertanyaan yang diajukan dan ketika ditanya kembali mampu menjawab dengan benar. Permainan edukasi dapat dimainkan dengan baik dan orang tua paham dan bersedia memfasilitasi stimulasi perkembangan anaknya. Orang tua merespon materi dengan berbagi pengalaman dan konsultasi terkait perkembangan emosional dan seksual anaknya. Orang tua sangat terbantu dengan penjelasan nara sumber terkait pertanyaan yang diajukannya. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mewujudkan generasi emas.

**Kata Kunci :** Perkembangan balita, sehat, cerdas.

## **PENDAHULUAN**

Pemberian stimulasi dini merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan anak. Hal yang penting bagi setiap anak untuk mendapatkan stimulasi secara teratur dan sedini mungkin serta sesuai dengan tahap perkembangannya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pendampingan kesehatan anak sangat diperlukan. Orang tua merupakan pondasi terpenting dalam membentuk anak yang sehat dan berkualitas. Orang tua memainkan peranan yang penting dalam perkembangan anak. Peran keluarga dan keterampilan ibu dalam mengenali keterlambatan proses perkembangan anak sangat penting, maka dari itu anak bisa diberikan stimulasi sedini mungkin pada aspek fisik, mental, dan sosial sesuai dengan kebutuhan usianya. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam pengasuhan anak khususnya balita akan mengakibatkan balita mengalami gangguan. (Widiyanto & Gamelia, 2017).

Dalam sebuah riset mengatakan bahwa dukungan keluarga dengan memberikan stimulus tumbuh kembang pada bayi dan balita dapat meningkatkan proses tumbuh kembang. Peningkatan peran keluarga berdampak positif terhadap peningkatan proses tumbuh dan kembang balita (seperti: personal sosial, bahasa dan motorik) (Suryanto et al., 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program intervensi *parenting class* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua. Strategi tersebut dapat membantu mengalami reorganisasi yang signifikan untuk merespons pemahaman yang lebih mendalam terkait hambatan dalam memberikan edukasi ke anak (Mediastuti & Revika, 2019). Selain pengetahuan tentang tumbuh kembang, pengetahuan dan persepsi ibu terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak sangat penting. Menurut hasil studi, sangat penting untuk mendidik ibu tentang jenis kekerasan seksual pada anak, tanda dan gejala kekerasan seksual pada anak (Alzoubi et al., 2018).

Kalurahan Timbulharjo terletak di Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, yang terbagi menjadi 16 pedukuhan dan 122 rukun tetangga (RT). Kalurahan

Timbulharjo memiliki 19 unit Posyandu yang tersebar di tingkat pedukuhan dengan jumlah kader posyandu yang cukup banyak. Jumlah balita setiap posyandu rata-rata 30-40 balita. Masalah perkembangan balita di Kalurahan Timbulharjo juga ditemukan, orang tua membutuhkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang, kematangan emosional dan peranan orang tua dalam pendidikan seks sejak dini untuk mencegah kekerasan seksual.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan/ ceramah, diskusi tanya jawab. Media yang digunakan adalah media power point dan juga film edukasi serta mainan edukasi. Pengabdian juga dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita di Kalurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pada kegiatan ini, peserta yang hadir yaitu sebanyak 26 ibu dan 26 balita serta ibu-ibu kader dari kalurahan Timbulharjo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Joglo yang berada di wilayah Dusun Pacar, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan yaitu hari Selasa, 13 Desember 2021 pukul 08.30-11.30 WIB. Jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Perijinan kepada pihak Kalurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul, dalam hal ini ijin pada Bapak Lurah Kalurahan Timbulharjo Sewon Bantul.
2. Setelah mendapatkan ijin maka membuat kesepakatan waktu yang digunakan sekaligus memohon ijin untuk pelaksanaan durasi 3 jam.
3. Pemberian materi dilakukan oleh pengabdian dan dibantu mahasiswa, dengan rincian acara sebagai berikut:
  - a. Pembukaan (10 menit)
  - b. Sambutan Ketua Pengabdian (10 menit)
  - c. Penyampaian materi I tentang tumbuh kembang motorik kasar dan halus dan tanya jawab oleh Ibu Yuni Fitriana, S.SiT, MH.Kes (40 menit)
  - d. Penyampaian materi II tentang tumbuh kembang anak dari sisi psikologi dan tanya jawab oleh Ibu Kurniasari Pratiwi, S.Psi., M.A. (40 menit)
  - e. Penyampaian materi III tentang pendidikan seksual dini dan tanya jawab oleh Ibu Dr. Fitriani Mediastuti, S.Si., M.Kes (40 menit)
  - f. Game edukasi (30 menit)
  - g. Penutup (10 menit)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tumbuh kembang pada balita merupakan salah satu hal yang vital yang harus diperhatikan oleh orang tua. Anak dengan tumbuh kembang yang bagus maka akan tercipta generasi yang sehat dan cerdas. Realita yang ada di

masyarakat masih ada orang tua yang belum paham cara untuk mengasuh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Di satu sisi, peran orang tua sangat diperlukan dalam tumbuh kembang anak.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan edukasi tentang stimulasi motorik kasar dan hasil pada balita. Tujuan edukasi ini adalah agar orang tua, khususnya ibu mampu memberikan stimulasi terhadap putra putrinya yang masih balita baik stimulus motorik kasar dan halus dengan benar agar tumbuh kembang balita optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto et al., 2013) yang menyatakan bahwa pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar. Peningkatan peran keluarga dan dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, motorik pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Oktobriani, 2017) menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang anak balita maka perlu pemerataan program stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita dan pemantauan tumbuh kembang secara berkala. Tahap awal penapisan perkembangan dapat melibatkan orang tua dan setelah diketahui, anak memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk melakukan intervensi secara dini di tempat pelayanan kesehatan yang memadai. Dalam kegiatan ini ibu dan balita sangat antusias. Bukti antusiasme peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses edukasi dan contoh stimulasi perkembangan balita

Edukasi yang diberikan selanjutnya yaitu tentang memahami perkembangan balita dari sisi psikologi. Emosi seseorang akan mengalami perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga dewasa. Semakin bertambahnya usia anak, reaksi emosi akan semakin beragam. Oleh karena itu sangat penting perhatian orang tua dalam menyikapi emosi anak.

Sosial emosional harus dikembangkan sejak dini, terutama pada usia taman kanak-kanak. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan rumah dan di luar rumah

(Nurmalitasari, 2015). Menurut Fitriyani (2015) dikatakan bahwa pola asuh yang baik dalam keluarga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan emosi, perilaku, watak, nilai-nilai moral dan sosial, serta pembentukan karakter seorang anak. Pola asuh yang ideal adalah pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh yang tidak hanya menerapkan tuntutan (*demanding*) yang tinggi tetapi juga memberi tanggapan (*responsiveness*) yang tinggi terhadap anak.

Dalam edukasi kegiatan ini, peserta juga terlihat sangat antusias. Hal tersebut terbukti juga keaktifan peserta baik dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari pengabdian. Gambar proses edukasi terkait perkembangan emosi pada balita dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pendampingan pada ibu dengan edukasi tentang perkembangan emosi pada balita

Pada kegiatan pengabdian ini, edukasi terakhir yang disampaikan dalam pendampingan pada ibu adalah tentang pendidikan seksual dini. Secara realita masih banyak orang tua yang merasa tabu membicarakan seksualitas pada anak. Sementara kasus kekerasan seksual pada anak cukup tinggi juga. Di sisi lain, orang tua merupakan seseorang yang sangat penting dan paling utama dalam memberikan edukasi tentang seksualitas pada anak. Safita (2013) menyatakan bahwa sebagai orang tua dapat memberikan pendidikan seksual pada anak balita yaitu dengan mulai menanamkan pendidikan seks. Hal tersebut bisa dimulai memperkenalkan kepada anak tentang organ-organ seks yang dimilikinya secara singkat.

Kajian yang ditulis oleh Erikson (1950) dalam Cacciatore et al., (2019) menggambarkan perkembangan dalam urutan tahapan perkembangan dari bayi sampai dewasa. Setiap tahap menimbulkan krisis psikososial yang khas yang perlu diselesaikan secara positif agar perkembangan dapat berlanjut. Tahap pertama disebut, masing-masing sesuai dengan tugas perkembangannya yang paling menonjol, kepercayaan versus ketidakpercayaan (0–18 bulan), otonomi versus rasa malu (18–36 bulan), dan inisiatif versus rasa bersalah (3–5 tahun). Tahapan yang diselesaikan menimbulkan rasa percaya yang akan terbawa ke hubungan selain dari pengasuhan primer, tumbuhnya rasa kemandirian dan otonomi, dan inisiatif yang memungkinkan mengeksplorasi keterampilan interpersonal. Kepercayaan, otonomi, dan inisiatif semuanya relevan secara

langsung untuk hubungan yang bermakna secara emosional, termasuk hubungan romantis dan erotis.

Beberapa penelitian tentang edukasi seksualitas pada anak juga telah dilakukan. Penelitian Stone et al., (2013) menyebutkan bahwa orang tua yang terlibat dalam penelitian ini ternyata menyadari tanggung jawab mereka untuk mendidik anak-anak mereka tentang masalah seksual, tetapi tidak secara kritis mempertimbangkan apa sebenarnya yang akan terlibat (misalnya, belajar tentang identitas, emosi dan keintiman serta aspek fisik), dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Karena orang tua dari anak-anak kecil memiliki begitu banyak masalah perkembangan yang perlu dikhawatirkan, mungkin tidak mengherankan jika pengajaran tentang seksualitas tidak menjadi agenda utama mereka. Namun demikian, jika pendekatan yang terbuka dan jujur dipertimbangkan dan diadopsi lebih awal, itu akan bermanfaat untuk komunikasi di masa depan dan pengembangan agensi seksual yang sehat secara psikologis dan fisik.

Kegiatan pendampingan dengan edukasi pendidikan seksual ini juga mendapatkan respon yang cukup baik. Orangtua yang awalnya malu dan merasa membicarakan masalah seksualitas adalah hal yang tabu menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dibahas. Melalui kegiatan ini ibu menjadi tahu cara menjaga alat reproduksi anak dan cara mewarungnya. Pada kesempatan ini juga anak balita diajarkan cara menjaga diri agar alat-alat vital bagian dari organ reproduksi tidak mudah disentuh oleh orang lain. Dalam kegiatan ini anak balita diajak bernyanyi bersama tentang cara menjaga diri untuk menghindari kekerasan seksual. Proses kegiatan edukasi Pendidikan seksual dini dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pendampingan dengan edukasi tentang pendidikan seksual dini

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN dan SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pendampingan pada ibu-ibu yang memiliki balita dengan materi perkembangan motorik kasar dan

halus pada balita, perkembangan balita dari sisi psikologi, dan pendidikan seksual dini pada balita dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi prosedur kesehatan.

2. Peserta kegiatan pengabdian sangat antusias dan sasaran paham terbukti banyaknya pertanyaan yang diajukan dan ketika ditanya kembali mampu menjawab dengan benar.

Saran dari kegiatan pengabdian ini yaitu perlunya peningkatan kegiatan pengabdian sejenis dan lebih *continue* dengan kerja sama dari berbagai stakeholder terkait agar lebih optimal dan berkesinambungan, sehingga terwujud generasi anak yang sehat dan berkualitas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo dan Aparat pemerintahan Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alzoubi, F. A., Ali, R. A., Flah, I. H., & Alnatour, A. (2018). Mothers' knowledge & perception about child sexual abuse in Jordan. *Child Abuse and Neglect*, 75(December 2016), 149–158. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.06.006>
- Cacciatore, R., Korteniemi-Poikela, E., & Kaltiala, R. (2019). The Steps of Sexuality—A Developmental, Emotion-Focused, Child-Centered Model of Sexual Development and Sexuality Education from Birth to Adulthood. *International Journal of Sexual Health*, 31(3), 319–338. <https://doi.org/10.1080/19317611.2019.1645783>
- Fitriani, I. S., & Oktobriariani, R. R. (2017). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.383>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf>.
- Mediastuti, F., & Revika, E. (2019). *Pengaruh Parenting Class Kesehatan*

*Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja The Influence of Parenting Class on Reproductive Health toward Knowledge and Attitude of.* 30(3), 223–227. Retrieved from <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/2501/705>

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>

Safita, R. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Edu-Bio*, 4(2), 32–40. <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/view/376>

Stone, N., Ingham, R., & Gibbins, K. (2013). “Where do babies come from?” Barriers to early sexuality communication between parents and young children. *Sex Education*, 13(2), 228–240. <https://doi.org/10.1080/14681811.2012.737776>

Suryanto, Purwandari, & Mulyono. (2013). Dukungan Keluarga Dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 113–120. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>

Widiyanto, A. F., & Gamelia, E. (2017). Efektivitas Pelatihan Penerapan Phbs Anak Usia Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Orang Tua. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i1.2253>